

BAB I

1.1 Konteks Penelitian

Sepakbola adalah permainan tim, 11 orang melawan 11 orang lainnya di lapangan hijau. Semua pemain memiliki peran yang penting selama 90 menit pertandingan berjalan. Plus pelatih yang menjadi dirigen taktik dan strategi di pinggir lapangan serta di ruang ganti. Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia dan permainan mendunia hampir semua negara di Eropa, Amerika selatan, Asia, dan Afrika. Dikenal secara Internasional sebagai "*Soccer*", olahraga ini seakan telah menjadi bahasa persatuan bagi berbagai bangsa sedunia dengan berbagai latar belakang sejarah dan budaya, sebagai alat pemersatu dunia yang sanggup melampaui batas-batas perbedaan politik, etnik dan agama.

Daya tarik sepak bola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan. Tetapi, karena sepak bola lebih banyak menuntut keterampilan pemain di bandingkan olahraga lain. Dalam sepakbola banyak pelajaran dan momen-momen kehidupan berharga yang tersirat dalam sebuah pertandingan sepakbola. Dalam sepakbola telah mempengaruhi hampir semua sendi hidup masyarakat, mulai dari ekonomi, politik, budaya bahkan agama¹. Dengan keterampilan yang dimilikinya, seorang pemain dituntut bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan di atas lapangan dengan waktu yang terbatas, belum kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh. Sejak dulu, selebrasi setelah mencetak gol dalam pertandingan sepakbola merupakan momen yang selalu menarik untuk dibahas, setiap pemain jika habis mencetak gol pasti mereka melakukan selebrasi, dan tidak jarang selebrasi yang

mereka lakukan ada artinya. Pemain seringkali menunjukkan ekspresi kegembiraan dalam mencetak gol, dan dalam selebrasi gol sendiri ada pesan yang ingin disampaikan oleh pemain dari gerakan atau selebrasi.

Dalam ilmu komunikasi, pemain yang melakukan selebrasi gol disebut sebagai komunikator karena ingin menyampaikan pesan dengan melakukan gerakan nonverbal yaitu selebrasi berupa gerakan, gerakan, kata-kata kepada penonton (komunikas).

Arti dari selebrasi adalah perayaan atas sebuah pencapaian atau keberhasilan. Ini salah satu bentuk dari ungkapan perasaan gembira (emosional yang positif). Selain mengungkapkan sebuah perasaan, hal ini juga bertujuan untuk pamer akan apa yang telah dicapai.

Selebrasi akan dinilai kurang baik jika selebrasi disajikan dengan porsi yang berlebihan atau tidak sesuai dengan keberhasilan yang dicapai. Sudah menjadi hal lazim bahwa para pesepakbola setelah mencetak gol akan melakukan sebuah selebrasi. Sisi lain yang menarik dari arena lapangan hijau selalu menarik untuk dibicarakan, tak terkecuali dalam hal selebrasi kemenangan setelah memasukan gol ke jala lawan. Banyak cara untuk pemain seniman lapangan hijau mengekspresikan dirinya di arena. Ketika gol tercipta perayaan suka cita ini di kemas unik sedemikian rupa namun sarat akan makna.

Selebrasi pun juga digunakan untuk mengkritik dan mengungkapkan kekesalan terhadap sesuatu. Pemain sering menggunakan selebrasi sebagai senjata kritik ataupun protes terhadap pihak-pihak tertentu. Walau secara tersirat, akan

tetapi selebrasi kritik ini mengundang protes dari berbagai pihak. Dari masyarakat, penonton sehingga dari lawan pemain

Fenomena yang terjadi pada lapangan, menunjukan salah satu para pemain sepak bola di luar negeri atau di dalam negeri yang melakukan selebrasi dengan menyampaikan pesan tertentu dalam konteks menyampaikan pemikiran dan kegembiraan, emosional dengan salah satu contoh selebrasi yang dilakukan oleh striker di dunia asal brazil yaitu Bebeto striker Brazil di piala dunia, dengan gaya menggendong bayi. Selebrasi itu bisa merupakan *moment of respect*, momen menghormati seseorang, dan kebutuhan pemain asal Brazil itu anak ke 3 melahirkan saat dia bermain di piala dunia, tidak sempat menemani sang istri, hanya bisa melakukan selebrasi dengan menggendong bayi yang baru lahir



Gambar, 1.1

Pemain sepakbola indonesia juga tidak luput dari selebrasi dengan menggambarkan meninggalnya pemain Persela (lamongan) yaitu, Alm. Khoirul Huda saat menjadi kiper, pemicunya adalah benturan Huda dengan rekan setimnya, Ramon Rodrigues. Pemain hebat Samsul Arif saat melakukan selebrasi gol melakukan gaya penghormatan terakhir buat Alm. Khoirul Huda dengan gaya memegang baju Alm. Khoirul Huda di hadapan penonton.



Gambar, 1.2

Apabila sejumlah pemain yang berselebrasi tidak pantas, sehingga mendapatkan sanksi tidak bisa bermain dalam beberapa pertandingan atau bahkan seumur hidup tidak boleh menjadi pemain tim nasional, adalah mempermalukan secara disintegratif (*disintegrative shaming*). Para pemain itu memang distigmatisasi (namanya menjadi buruk), ditolak, dicoret dari anggota komunitas pemain sepak bola. Akibatnya adalah mereka telah disingkirkan dari masyarakat sepak bola konvensional. Terdapat juga mempermalukan secara reintegratif (*reintegrative shaming*) yang dapat dilihat ketika para Pemain yang berselebrasi berlebihan itu lalu ditegur keras oleh wasit, atau dihadahi kartu kuning.

Maka tujuan semua itu adalah menunjukkan rasa bersalah kepada pemain. Selain itu, dengan cara seperti itu, mereka paham tentang berselebrasi yang bermartabat, meminta maaf, dan menghormati siapa pun penggemar sepak bola.

Permasalahan pada saat melakukan selebrasi gol yang menggunakan tubuh itu adalah ekspresi simbolik yang bersifat nonverbal. Tidak ada kata-kata terlontar kecuali jeritan atau teriakan pemain yang mengalami kesukacitaan. Itulah, yang disebut sebagai kinesik karena pergerakan tubuh itu menunjukkan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri sebagai siapa. Lebih dari itu, gestur tubuh

yang telah mengekspresikan komunikasi secara nonverbal itu bersifat ambigu, tidak pasti. Siapa pun tidak bisa memastikan makna apa yang hendak disodorkan oleh kalangan pemain dengan gestur tertentu.

Menurut (Ferdinand De Saussure) Secara ringkas dapat dikemukakan penegasan bahwa interaksionisme simbolik menguji tentang interaksi individu dengan lingkungannya, baik orang, lembaga, maupun aneka gagasan yang ada membantu individu-individu tersebut untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka.

Individu-individu yang menjalankan interaksi sosial tidak bisa seenaknya sendiri menggunakan berbagai simbol yang lebih disukainya. Ada simbol yang bagi individu tertentu dengan latar belakang berlainan memiliki makna yang berbeda. Jadi, simbol itu terikat secara historis dan sosiologis.

Semiotik melihat komunikasi sebagai penciptaan atau pemunculan makna di dalam pesan baik oleh pengirim maupun penerima. Makna tidak bersifat *absolut*, bukan suatu konsep statis yang bisa ditemukan terbungkus rapi di dalam pesan. Pada sebuah *ikon*, tanda mirip dengan objek pada aspek-aspek tertentu, terlihat atau terdengar sama seperti objek. Sedangkan pada sebuah indeks, terdapat hubungan langsung antara sebuah tanda dengan objeknya.

Keduanya benar-benar terhubung. Pada sisi lain sebuah *simbol*, tidak memiliki kemiripan maupun hubungan antara tanda dan objek. Sebuah simbol berkomunikasi hanya karena orang-orang setuju bahwa simbol tersebut mewakili sesuatu. Sebuah foto adalah ikon, asap adalah indeks dari api, dan sebuah kata adalah simbol.

Dalam ilmu komunikasi, pemain yang melakukan selebrasi gol disebut sebagai komunikator karena ingin menyampaikan pesan dengan melakukan gerakan nonverbal yaitu selebrasi berupa gerakan, simbol, kode, kata-kata kepada penonton atau komunikan .

Dalam bahasa komunikasi tentang penyampaian pesan (*message*) dimana dalam proses komunikasi kita tidak lepas dari namanya simbol dan kode, karena pesan yang selama ini kita sampaikan kepada lawan bicara kita adalah sebuah susunan dan rangkain yang terdiri dari simbol, kode, dan makna.

Komunikasi yang baik adalah mampu menyalurkan pesan yang disampaikan kepada lawan bicaranya, tidak hanya melalui sebuah pesan atau kata-kata saja. Melainkan harus adanya kesimbungan dalam penyampain pesan dan gerak-gerik (*body language*) orang tersebut untuk meyakinkan pesan yang dia sampaikan kepada lawan bicaranya

Pesan pemaknaan simbol atau kode menggunakan komunikasi nonverbal memiliki dua macam komunikasi yaitu, komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah kode verbal dalam menggunakan bahasa . bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang berarti

Sedangkan pemahaman tentang komunikasi nonverbal manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (bahasa) juga memakai kode nonverbal. Kode nonverbal biasanya disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*)

Komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari yaitu melakukan komunikasi penyampaian pesan melalui bahasa kepada satu orang atau lebih dan pesan tersebut dapat dipahami serta dimengerti oleh penerima. Seperti berbicara empat mata, berdiskusi dan bercanda bersama teman atau sahabat. Sedangkan komunikasi nonverbal melakukan komunikasi dengan menggunakan isyarat atau simbol tanpa menggunakan kata-kata (*silent language*). Yang mengandung pesan atau makna yang mewakili sebuah maksud dalam sebuah proses komunikasi.

Dalam konteks komunikasi nonverbal, *symbol* atau kode dalam menyampaikan pesan sangatlah berpengaruh terhadap makna yang akan disampaikan. Dalam kehidupan diolahraga pemain sepakbola mempunyai selebrasi yang berbeda-beda, dan memiliki makna tertentu. Misalnya seperti pemain bintang lapangan sepakbola jika memasukan gol, biasanya melakukan selebrasi dengan menggunakan tangan kanan diangkat lalu jari telunjuk di naikin ke atas. Artinya dia mempunyai makna tertentu yang ingin disampaikan kepada khalayak atau komunikan.

Komunikasi nonverbal komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan

Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti *gesture*, warna, mimik, wajah, tubuh, tangan.

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen, dan berbagai macam perasaan lainnya.

Pemaknaan terhadap suatu selebrasi penting dilakukan. Para pemain melakukan selebrasi sebagai bentuk komunikasi kepada publik menggunakan komunikasi nonverbal, kajian ini sangat menarik, menggabungkan unsur sepakbola dengan ilmu komunikasi secara khusus.

Maka dari itu, peneliti mendapatkan ide untuk mempresentasikan tentang para pemain bola dalam menggunakan komunikasi non-verbal untuk melakukan selebrasi dengan makna atau pesan yang disampaikan oleh para pemain sepak bola terhadap penonton ataupun khalayak. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul.” **PEMAKNAAN KOMUNIKASI NON VERBAL PADA SELEBRASI GOL SEPAK BOLA** (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang

Makna Komunikasi Non Verbal Dalam Selebrasi Gol Sepak Bola Di Kab. Garut)”.

1.2 Fokus Penelitian & Pernyataan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Bagaimana makna semiotika selebrasi pemain sepak bola

1.2.2 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian ini dapat diformulasikan menjadi beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana makna ikon dari selebrasi gol para pemain sepak bola?
2. Bagaimna indeks selebrasi gol para pemain sepak bola?
3. Bagaimna simbol selebrasi gol para pemain sepak bola?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Dan Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah menemukan dan menjelaskan tentang konsep proses pemaknaan semiotika pada pemain sepakbola

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna ikon dengan selebrasi para pemain sepak bola
2. Untuk mengetahui indeks para pemain sepak bola
3. Untuk mengetahui makna simbol selebrasi para pemain sepak bola

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini akan menambah kajian bagi ilmu komunikasi tentang semiotika

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Khususnya dalam bidang pemaknaan komunikasi nonverbal, yang akan menjelaskan tentang pengertian dan manfaat makna komunikasi nonverbal didalam kalangan pesepak bola dalam penyampaian pesan komunikasi nonverbal
2. Memberikan pemahaman tentang makna komunikasi nonverbal pada selebrasi gol dan pengertian simbol-simbol yang berhubungan komunikasi nonverbal

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Memberikan informasi tentang makna penyampaian pesan nonverbal dikalangan pemain sepak bola menggunakan komunikasi nonverbal pada selebrasi gol, agar dapat mengetahui makna dan simbol-simbol komunikasi nonverbal
2. Memberikan pemahaman pesan yang disampaikan dikalangan pemain sepak bola dengan menggunakan komunikasi nonverbal kepada khalayak/ komunikan

1.4.3 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi Sumber referensi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya mengenai komunikasi non verbal.